

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi suatu Negara. Untuk menjadikan sebuah negara yang maju, kuat, makmur dan sejahtera. Peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak bisa terpisahkan dari pendidikan di sebuah Negara. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi sumber daya manusia agar dapat mengikuti tuntutan perubahan yang sangat dinamik.

Dalam pasal 1 ayat 1 Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, bahwa Pengertian Pendidikan adalah : (dalam Pasal – 1, ayat (1)), “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Untuk mewujudkan hal tersebut sekolah harus dibangun sedemikian rupa sehingga guru tidak hanya menstransfer isi kurikulum, tetapi lebih dari itu, menciptakan bagaimana proses pembelajaran dapat memberikan segala sesuatu yang dibutuhkan para siswa. Dengan demikian hal tersebut dapat menopang bagi kehidupan mereka di tengah-tengah masyarakat dan dunia kerja.

Perkembangan peserta didik tidak lepas dari peran seorang guru. Kegiatan mengelola kelas dan kegiatan mengajar adalah kegiatan pokok seorang guru di dalam kelas. Mempertahankan suasana belajar adalah salah satu tujuan untuk menciptakan focus belajar siswa agar kegiatan dapat berjalan dengan efisien dan efektif. Kelas harus dikelola dengan baik agar hasil dari pendidikan tercapai. Segala sifat karakter siswa, kurikulum dan aspek pendidikan berpadu dan berinteraksi. Karena itu sebaiknya kelas selayaknya selalu dikelola dengan baik dan professional.

Djamarah (2006:173) menyebutkan “Masalah yang dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas. Aspek yang sering didiskusikan oleh penulis professional dan pengajar adalah juga pengelolaan kelas”. Tidak ada pendekatan yang paling baik yang dapat digunakan seorang pengajar untuk menertibkan kelas. Membedakan masalah pengajaran dan masalah pengelolaan. Masalah pengajaran harus diatasi dengan cara pengajaran dan masalah pengelolaan harus diatasi dengan cara pengelolaan.

Namun, berdasarkan pengamatan dan pengalaman yang terjadi di Sekolah Pembangunan Jaya di Bintaro (Selanjutnya di sebut “SD PJ”), guru yang dinyatakan baik dalam segi pengelolaan kelas sudah pasti memiliki disiplin kerja yang baik. Satu contoh di antaranya dalam memberikan penugasan kepada siswa, pekerjaan yang sudah diberikan hendaknya dengan cepat dikumpulkan lalu dikembalikan dan diberikan komentar atau nilai sehingga siswa memiliki semangat dalam menyelesaikan tugasnya. Tetapi pada kenyataannya karena banyaknya tugas yang dikumpulkan oleh siswa dan tidak dinilai sesuai waktu

pengumpulan tugas maka penilaian tugas kepada siswa menjadi beban tersendiri untuk guru dalam menilai hasil kerja siswa.

Dalam hal tersebut dapat dikatakan guru mengabaikan salah satu aspek manajemen kelas yang seharusnya dilakukan, hal tersebut membuat menurunnya semangat siswa dalam menyelesaikan tugas. Dan guru belum tentu siap menghadapi dan menjalani perubahan metode ajar yang baru untuk siswa. Disebabkan oleh karena guru merasa tidak memiliki kemampuan lebih dalam manajemen kelas.

Sedangkan perbuatan dan tingkah laku siswa selalu berubah disetiap hari. Maka oleh karena itu manajemen kelas sangatlah diperlukan. Perubahan didalam kelas terjadi secara dinamis dan hal itu dapat juga mempengaruhi karakter siswa dalam bersaing dalam proses pembelajaran didalam kelas.

Faktor lain yang menghambat efektifitas pembelajaran di SD PJ adalah etos kerja guru rendah. Salah satu faktor yang membuat etos kerja rendah adalah karena zaman berubah menjadi lebih dinamis, begitupun dengan dunia pendidikan. Kecanggihan teknologi yang dirasa sangat mampu membantu dan mempermudah proses pembelajaran dan pengajaran berubah sangat menyulitkan bagi sebagian orang yang merasa tidak mampu mengikuti perkembangan zaman. Pekerjaan dirasakan sebagai suatu hal yang membebani diri, maka pekerjaan yang dilakukan hanyalah sebuah rutinitas yang dilakukan secara berulang tanpa adanya rasa menghayati setiap kegiatan yang dilakukan. Tidak adanya rasa penuh tanggung jawab dalam pekerjaan yang seharusnya dilakukan dan kegiatan-kegiatan seminar guna pengembangan diri hanya dianggap kegiatan pengisi waktu

senggang saja, buka sebagai keharusan yang timbul dari diri sendiri guna mengembangkan kemampuan diri. Kehadiran guru didalam kelas yang tidak sesuai dengan jadwal yang seharusnya dengan kata lain terlambat hadir dalam proses pembelajaran dan selesai lebih awal dari waktu yang sudah ditentukan.

Sehingga sekolah sangat mengembangkan pelatihan, workshop, maupun seminar. Agar guru dapat mengoptimalkan kemampuan dalam pengelolaan kelas dan meningkatkan semangat kerja. Paradigma pendidikan yang semula pembelajaran berpusat pada guru kini telah beralih kepada murid dalam bentuk basis pembelajaran. Saat ini rendahnya kualitas pembelajaran dapat dijadikan sebagai tolak ukur rendahnya mutu pendidikan.

Latarbelakangi permasalahan antara lain : 1) proses pembelajaran monoton, 2) pemahaman pengembangan kurikulum pada guru belum maksimal, 3) kurangnya rasa menghargai profesi 4) serta kurangnya memanfaatkan waktu.

Sejalan dengan latar belakang permasalahan ketercapaian proses pembelajaran dikelas dapat dicapai dari salah satu unsur yang dinamis yaitu tanggung jawab dan partisipasi guru. Proses pembelajaran yang baik dapat dipastikan sudah dapat sesuai dengan tuntunan perkembangan.

Maka dengan itu peneliti bermaksud mengangkat permasalahan di sekolah Pembangunan Jaya peneliti memilih judul “ Hubungan Manajemen Kelas dan Etos Kerja Guru terhadap Efektifitas Pembelajaran Di Sekolah Pembangunan Jaya 1 Bintaro”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang timbul, yaitu :

- 1.2.1 Pembelajaran yang monoton dan fasilitas belajar menjadi salah satu faktor masalah.
- 1.2.2 Belum terciptanya suasana kelas dan kondisi kelas yang kondusif.
- 1.2.3 Kurang maksimalnya etos kerja guru.
- 1.2.4 Masih kurangnya penguatan dan pendekatan yang diberikan oleh guru kepada siswa.
- 1.2.5 Kurang maksimalnya aturan kelas dan kelompok yang produktif.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada manajemen kelas, etos kerja guru, dan pengaruhnya terhadap efektifitas pembelajaran di dalam kelas oleh guru.

1.4 Rumusan Masalah

Perumusan masalah berdasarkan batasan masalah diatas sebagai berikut :

- 1.4.1 Apakah adahubungan antara manajemen kelas dan efektifitas pembelajaran di Sekolah Pembangunan Jaya ?
- 1.4.2 Apakah ada hubungan antara etos kerja dan efektifitas pembelajaran di Sekolah Pembangunan Jaya ?

- 1.4.3 Apakah ada hubungan antara manajemen kelas dan etos kerja secara bersama-sama dengan efektifitas pembelajaran ?

1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

Tujuan Penelitian yang ingin peneliti capai adalah sebagai berikut :

- 1.5.1 Untuk mengetahui adanya hubungan antara manajemen kelas dengan efektifitas pembelajaran di Sekolah Pembanguna Jaya.
- 1.5.2 Untuk mengetahui adanya hubungan antara etos kerja dan efektifitas pembelajaran di Sekolah Pembangunan Jaya.
- 1.5.3 Untuk mengetahui adanya hubungan antara manajemen kelas dan etos kerja secara bersama-sama dengan efektifitas pembelajaran.

1.6 Manfaat Penelitian

- 1.6.1 Memberikan gambaran tentang hubungan antara manajemen kelas, etos kerja dan efektifitas pembelajaran.
- 1.6.2 Penelitian dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis dalam meningkatkan kemampuan menganalisa faktor manajemen kelas, etos kerja dan efektifitas pembelajaran dengan menggunakan cara berpikir ilmiah.
- 1.6.2 Hasil hubungan manajemen kelas dan etos kerja terhadap efektifitas proses belajar mengajar di sekolah sehingga dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.